



DETERMINAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIALPERUSAHAAN DALAM SUSTAINABILITY REPORT

Anandita Zulia Putri ^{1*}
Ningrum Pramudiati ²

Universitas PGRI Yogyakarta
*email: ananditazp@upy.ac.id

ABSTRACT

This study examines the factors which influences disclosure of corporate social responsibility in sustainability report on mining companies that listed in Indonesia Stock Exchange. disclosure of corporate social responsibility in sustainability report on mining companies is important issue because mining companies that are closely related to the use of natural resources directly start to engage in a balance between the purpose of obtaining profits and environmental preservation. The sample was all mining companies that disclosure of corporate social responsibility in sustainability report for three years from 2015 until 2017 periods. The factors are profitability, liquidity, leverage, audit committee, board of directors. This study uses purposive sampling to select the sample. This research analyzed using multiple linear regression. Going concern opinion is significantly influenced by profitability, liquidity, audit committee, and board of directors. In the other hand, leverage don't give effect to disclosure of corporate social responsibility in sustainability report on mining companies.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Mei 2019
Direview: 9 Juli 2019
Disetujui: 16 Desember 2019
Terbit: 27 Desember 2019

Keywords:

Sustainability Report,
Profitability, Liquidity,
Leverage, Audit Committee,
and Board of Directors
Corporate Sosial
Responsibility.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability report*) beberapa tahun terakhir merupakan isu yang penting dalam kegiatan perusahaan. Beberapa dekade terakhir pentingnya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Report* (SR) telah berkembang dan ruang lingkupnya tidak terbatas pada pemerintahan atau masyarakat (local maupun internasional) tetapi juga dalam dunia usaha (Nakasone, 2015). Perusahaan di sektor industri dapat menjadi lebih produktif karena meningkatnya laba dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul dari operasi bisnis (Nakasone, 2015). Pendirian perusahaan pada awalnya untuk memperoleh laba (*profit*) dan juga untuk memenuhi keinginan para stakeholdernya. Pada saat ini perusahaan dituntut kearah yang lebih luas agar tidak hanya menghasilkan *profit* namun juga mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam melakukan bisnis dan perbertanggungjawabnya terhadap lingkungan dan berkelanjutan (*sustainability report*). Perusahaan di Indonesia beberapa tahun belakangan khususnya perusahaan di industri pertambangan yang berhubungan erat dengan penggunaan sumber daya alam secara langsung mulai berusaha menyeimbangkan antara tujuan memperoleh keuntungan dan pelestarian lingkungan. Tidak hanya di

Indonesia banyak negara-negara lain baik yang berkembang maupun maju yang mengungkapkan *sustainability report* dalam laporan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan (Lucia and Panggabean, 2018) yang melakukan penelitian di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan variabel kinerja keuangan dan *corporate governance*. Penelitian juga dilakukan oleh (Mahmood *et al.*, 2018) yang dilakukan di perusahaan yang listing di Bursa Efek Pakistan dengan menggunakan 100 perusahaan dengan menggunakan variabel *corporate governance* dan *sustainability report*. Penelitian di negara lain juga dilakukan oleh (Stojanović-Blab, Blab and Spasić, 2018) di negara German dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa “perseroan yang melaksanakan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan organisasi yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah global terkait lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pendekatan yang tepat dan jelas harus diambil agar menghasilkan laporan keberlanjutan yang handal dan komprehensif (Harazin and Horváth, 2011) dan (Ortas and Moneva, 2011).

Laporan berkelanjutan (SR) telah menjadi alat vital bagi organisasi untuk menunjukkan bahwa mereka telah beroperasi secara bertanggungjawab dan merupakan salah satu faktor penentu bagi stakeholder untuk meminta pertanggungjawaban organisasi (Hamilton and Tschopp, 2012). Pelaporan berkelanjutan adalah bagian yang sangat penting untuk pelaporan eksternal perusahaan. Perusahaan tidak hanya membuat laporan tahunan, laporan keuangan tetapi juga perlu membuat dan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai media komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Semakin pentingnya pelaporan keberlanjutan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh perusahaan audit KPMG dan Ernst & Young (Stojanović-Blab, Blab and Spasić, 2018). Menurut (Lozano, Nummert and Ceulemans, 2016) keputusan untuk menerbitkan *sustainability report* disebabkan oleh kombinasi motivasi antara pihak internal dan eksternal. *Sustainability report* disusun berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun terpisah dengan laporan keuangan maupun tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada GRI G4 yang menggunakan 91 Indikator yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: ekonomi terdiri dari 9 indikator, lingkungan terdiri dari 34 indikator, dan sosial terdiri dari 48 (www.globalreporting.org).

Fenomena saat ini, perusahaan semakin menyadari terkait pelaporan *sustainability report* sehingga terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan. Tidak hanya di Indonesia namun diberbagai negara di dunia. Menurut laporan Ernst and Young sebuah kantor akuntan publik tahun 2016 dari 100 perusahaan yang masuk kategori top baru 30% perusahaan di Indonesia yang membuat laporan *sustainability report*. Menurut data CorporateRegister.com masih sedikitnya perusahaan yang melaksanakan laporan SR terutama hanya perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kimia, minyak dan gas pada tahun 1992. Pada saat ini terjadi peningkatan yang lebih baik yaitu sekitar 3.000 perusahaan dari berbagai industri sudah melaksanakan laporan SR. Laporan SR mengungkapkan tidak hanya dilihat dari kinerja lingkungannya saja, namun lebih luas yaitu mencakup tanggung jawab sosial perusahaan seperti tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, manusia, hak, etika bisnis serta masalah sosial ekonomi atau dampak dari operasi lainnya (Emeseh and Songi, 2013). Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah terkait standar SR yang akan dilakukan, dikarenakan pedoman pelaporan lebih luas dan tidak sebatas pada kinerja keuangan namun juga kinerja nonkeuangan (Emeseh and Songi, 2013). Kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada (Sari dan Marsono 2013) dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage, sedangkan untuk kinerja nonkeuangan menggunakan indikator *good governance* dengan proksi komite audit, ukuran dewan direksi, proksi komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris oleh (Sari dan Marsono, 2013) dan (Ullah *et al.*, 2017). Selain pengungkapan SR perusahaan juga harus

memiliki manajemen yang sehat atau tata kelola perusahaan yang baik (*Good Governance*). Meskipun terjadi peningkatan terkait *sustainability report*, namun perusahaan di Indonesia belum banyak yang menerbitkan SR seperti dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2014 dalam acara *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) yang mengungkapkan bahwa masih sedikit perusahaan publik yaitu sebesar 11% yang mengungkapkan SR terpisah dengan laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*). Banyak perusahaan yang gagal menghubungkan strategi bisnis yang dijalani dengan kinerja keuangan dan nonkeuangan yang dapat memicu munculnya masalah yang timbul dari kegiatan perusahaan, khususnya yang berdampak pada lingkungan. Pemimpin negara menyadari bahwa pengungkapan yang lebih komprehensif akan mendukung strategi perusahaan (Lucia and Panggabean, 2018). Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan kinerja keuangan terhadap *sustainability report* diantaranya Sari dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, komite audit dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian (Nasir, Ilham and Utara, 2014) *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh (Zyadat, 2016) di Bank Syariah Jourдания menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Penelitian Sari dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh signifikan, namun variabel likuiditas, *leverage*, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian (Hasanah, Syam and Jati, 2015) menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* karena terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa perusahaan atau entitas tidak beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Selain untuk memaksimalkan laba terdapat tujuan lain yang lebih luas yaitu aktivitas sosial perusahaan yaitu mencakup semua pihak tidak hanya internal perusahaan. Teori stakeholder memaksa manajer perusahaan untuk lebih responsif terhadap lingkungan eksternal dan harus bertindak etis dan sesuai dengan etika agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga (Kocmanova, Hrebicek and Docekalova, 2011). Stakeholder teori berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendapatkan alternatif untuk *good corporate governance* yang mencakup dan menyeimbangkan banyak kepentingan. Teori ini menggabungkan kekuasaan eksekutif yang menyatakan bahwa tujuan korporasi adalah untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Namun, hal ini tidak hanya melibatkan adanya keterlibatan pemangku kepentingan dalam menjalankan perusahaan, sehingga mendorong direksi untuk membuat kebijakan dan peraturan yang mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan pemangku kepentingan perusahaan secara global (Nwanji and Howell, 2005).

Agency Teory

Menurut teori agensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan penerima (*agent*). Investor disini sebagai *principal* dan manajer sebagai pihak yang menerima wewenang (*agent*). Hubungan antara *principal* dan *agent* pasti tidak selamanya berjalan mulus karena pasti akan terjadi konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan dapat dikurangi dengan menerapkan *corporate governance* dalam pengendalian dan pengaturan perusahaan. *Corporate governance* dapat menurunkan konflik keagenan melalui salah satu kunci pengungkapan informasi yang mendetail dan lengkap antara pihak internal atau manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan komisaris, dan stakeholders lainnya.

Sustainability Report

Pelaporan berkelanjutan atau *sustainability report* GRI merupakan pedoman menawarkan prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan implementasi manual untuk persiapan laporan berkelanjutan oleh organisasi. Sustainability report merupakan pelaporan yang lengkap yang melibatkan pihak manajemen perusahaan, tenaga kerja, masyarakat sipil, pasar keuangan dan auditor. Pedoman yang dikembangkan sejalan dengan pelaporan yang diakui secara internasional (Hapsoro and Fadhillah, 2018). Perusahaan saat ini mulai menyadari pentingnya laporan berkelanjutan sehingga secara sukarela mulai menyusun dan melaporkannya setiap tahun. Menurut GRI dalam (Dilling, 2016) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik yang mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal dengan tujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan indikator keuangan dan non keuangan, untuk variabel keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage*. Sedangkan untuk variabel kinerja non keuangan menggunakan komponen *corporate governance*, yaitu komite audit dan dewan direksi.

1. Hubungan Antara Profitabilitas dengan Sustainability Report

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk peningkatan nilai pemegang saham perusahaan. Manajemen cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas dalam perusahaannya (Nasir, Ilham and Utara, 2014). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang sehat dan baik. Semakin tinggi rasio profitabilitas dalam perusahaan, maka semakin tinggi informasi yang diungkapkan oleh manajer. Manajer ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi dari manajer (Putri and Sari, 2013). Dilling (2010) dan (Putri and Sari, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan *sustainability report*. Menurut teori legitimasi semakin tinggi profitabilitas semakin besar pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kinerja tinggi akan meningkatkan nilai pemegang saham dalam proses pembentukan *brand image* terkait kepercayaan stakeholder (Lucia and Panggabean, 2018). (Lucia and Panggabean, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Hubungan Antara Likuiditas dengan Sustainability Report

Publikasi informasi tambahan yang dapat merepresentasikan kegiatan perusahaan terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk apresiasi perusahaan dalam menambah kepercayaan dan *image* yang baik. *Sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri dan terpisah dari *annual report*. Rasio likuiditas merupakan pengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan dan kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi (Belkaoui and Karnik, 1989). (Putri and Sari, 2013) kesehatan keuangan perusahaan dapat tercermin dari tingkat likuiditasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya dan dapat meminimalisir risiko yang dihadapinya (Nasir, Ilham and Utara, 2014).

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

3. Hubungan Antara Leverage dengan Sustainability Report

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga laba yang dilaporkan oleh perusahaan cenderung

lebih tinggi. *Leverage* mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Nasir, Ilham and Utara, 2014) menyatakan bahwa pelaporan laba yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang kuat dalam perusahaan sehingga dapat menyakinkan stakeholdersnya untuk memperoleh pinjaman. Kecenderungan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi akan berusaha untuk meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk pengurangan biaya pengungkapan *sustainability report*. (Putri and Sari, 2013) perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan menanggung *monitoring cost* yang tinggi pula.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

4. Hubungan Antara Komite Audit dengan *Sustainability Report*

Koordinasi komite audit yang semakin baik dapat dilihat dari seringnya komite audit mengadakan rapat, hal ini merupakan indikasi bahwa pengawasan terhadap manajemen lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam perusahaan (Nasir, Ilham and Utara, 2014). Frekuensi pertemuan antara anggota komite audit dapat mendukung realisasi penerapan *good governance* yang lebih baik yang selanjutnya akan mendukung keberlanjutan perusahaan melalui *sustainability report*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia and Khafid, 2015) menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki dampak signifikan terhadap *sustainability report*. Semakin tinggi frekuensi pertemuan antara komite audit akan mendukung realisasi penerapan *corporate governance* yang lebih baik sehingga akan mendukung pengungkapan *sustainability report* (Hapsoro and Fadhilla, 2018).

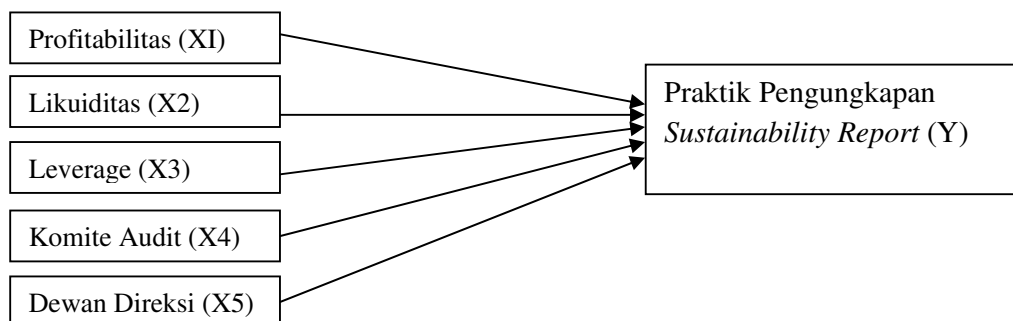
H4: Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

5. Hubungan Antara Dewan Direksi dengan *Sustainability Report*

Salah satu dari banyak hal yang mendukung pembentukan tata kelola perusahaan yang baik adalah melalui pengungkapan *sustainability report*. Melalui laporan *sustainability report* manajer mampu meningkatkan luasnya pengungkapan informasi yang ditujukan kepada pengguna. Pengungkapan informasi yang lebih luas diharapkan *corporate governance* yang diungkapkan dapat berjalan lebih baik (Hapsoro and Fadhilla, 2018). Berdasarkan teori keagenan, dewan direksi perusahaan bertanggungjawab penuh pada perusahaan terkait dengan *good corporate governance* yang baik (Lucia and Panggabean, 2018).

H5: Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai dengan 2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah:

Tabel 1
Perolehan Sampel Penelitian

1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2015-2017	120
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama periode 2015-2017	(45)
3	Perusahaan pertambangan yang memiliki laba negatif selama perioda pengamatan	(42)
4	Jumlah sampel akhir selama 3 tahun (12 x 3)	36

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan metode dan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari website perusahaan masing-masing dan *www.idx.co.id*. Periode pengamatan penelitian ini dimulai dari tahun 2015 hingga 2017 yang menggunakan metode penggabungan data.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Koefisien

A : Konstanta

X₁ : Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA

X₂ : Likuiditas yang diproksikan melalui perhitungan *current ratio*

X₃ : Leverage yang diproksikan melalui perhitungan *debt to equity ratio*

X₄ : Komite audit yang diproksikan melalui jumlah anggota

X₅ : Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota

e : *Error*

Berdasarkan hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilalukan pengujian model regresi linier berganda melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas) serta Uji Regresi Linier Berganda.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang terpisah dari <i>annual report</i> .	Memberi nilai 1 untuk setiap komponen yang diungkapkan dalam SR dan membagi-nya dengan total komponen SR.
Profitabilitas (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Variabel	Definisi	Pengukuran
Likuiditas (X ₂)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
Leverage (X ₃)	Rasio yang menunjukkan besarnya Kewajiban perusahaan jika dibandingkan dengan <i>ekuitas</i>	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$
Komite Audit (X ₄)	Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara audit eksternal dan internal, dewan direksi serta komisaris independent	Jumlah anggota komite audit
Dewan Direksi (X ₅)	Dewan direksi merupakan dewan yang bertugas bertanggungjawab dalam memastikan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan	Jumlah anggota dewan direksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data penelitian. Tabel berikut adalah tabel yang menyajikan nilai-nilai dari statistika deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Pengungkapan Sustainability Report	36	0.18	0.76	0.4148	0.13766
Profitabilitas	36	0.01	0.34	0.1336	0.20417
Likuiditas	36	0.31	4.05	2.1176	0.81990
Leverage	36	0.17	2.23	0.7858	0.48387
Komite Audit	36	2.00	4.00	3.0556	0.62994
Dewan Direksi	36	3.00	8.00	5.0000	1.26491

Pengungkapan *Sustainability Report* memiliki nilai rata-rata 41.48% yang artinya bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang adalah 41.48%. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 13.36% yang artinya bahwa tingkat pengembalian investasi terhadap aset perusahaan tambang adalah 13.36%. Variabel likuiditas memiliki rata-rata 2.1176 kali yang artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki adalah 2.1176 kali dari hutang lancar yang ada. Variabel *leverage* memiliki rata-rata 0.7858 yang artinya bahwa tingkat kemampuan perusahaan tambang dalam menggunakan aset dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) adalah 0.7858 kali yang berarti bahwa beban tetap yang dimiliki perusahaan tetap lebih besar daripada aset yang dimiliki oleh perusahaan tambang. Variabel komite audit memiliki rata-rata 3.0556 yang artinya bahwa rata-rata jumlah anggota komite audit pada perusahaan tambang yang diteliti adalah sekitar 3 orang komite audit. Variabel dewan direksi memiliki rata-rata 5 yang artinya bahwa variabel dewan direksi memiliki rata-rata jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan tambang adalah 5 orang.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan nilai signifikansi dari Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0.699
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.714

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0.714 berada diatas 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel-variabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai signifikansi dari uji Gleyser.

Tabel 3. Uji Gleyser

Variabel	Nilai Signifikansi
Profitabilitas	0.456
Likuiditas	0.629
Leverage	0.807
Komite Audit	0.248
Dewan Direksi	0.075

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Gleyser > 0.05 . Hasil uji Gleyser menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas antar variabel independent.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Profitabilitas	1.241
Likuiditas	2.231
Leverage	2.673
Komite Audit	2.093
Dewan Direksi	2.169

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai hasil uji multikolinearitas antar variabel (VIF) berada dibawah 10. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi hubungan (kolinearitas) antar variabel indepen. Oleh sebab itu, variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel depende (pengungkapan *sustainability report*).

3. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikansi
Profitabilitas	3.054	0.005
Likuiditas	-0.176	0.861
Leverage	2.728	0.011
Komite Audit	2.213	0.035
Dewan Direksi	2.067	0.048

Uji hipotesis menyatakan bahwa variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikansi 0.005 atau $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nasir, Ilham and Utara, 2014); (Dilling, 2016); (Putri and Sari, 2013); (Lucia and Panggabean, 2018). Teori legitimasi menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin besar pengungkapan *sustainability report* perusahaan tambang menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat diterima masyarakat. Perusahaan dengan kinerja tinggi akan meningkatkan nilai pemegang saham dalam proses pembentukan image terkait kepercayaan stakeholder (Lucia and Panggabean, 2018). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan semakin banyak mengungkapkan *sustainability report* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikansi 0.861 atau $\alpha > 0.05$. Perusahaan tambang yang diteliti pada penelitian ini memiliki rata-rata tingkat likuiditas yang tinggi yaitu sekitar 2.1176 kali. Oleh sebab itu, tidak terlihat adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikansi 0.011 atau $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasir, Ilham and Utara, 2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga dapat meyakinkan stakeholder untuk memberikan pinjaman. Laba yang tinggi dapat diperoleh dari pengurangan biaya-biaya termasuk pengurangan biaya untuk pengungkapan *sustainability report*.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikansi 0.005 atau $\alpha < 0.035$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aniktia and Khafid, 2015) dan (Hapsoro and Fadhillah, 2018). Komite audit yang sering mengadakan rapat koordinasi merupakan indikasi bahwa pengawasan terhadap manajer lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan (Nasir, Ilham and Utara, 2014).

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai signifikansi 0.048 atau $\alpha < 0.05$. Dewan direksi bertanggungjawab penuh pada perusahaan yang memiliki *good corporate governance* (Lucia and Panggabean, 2018). Pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas diharapkan dapat menjadikan *good corporate governance* berjalan dengan baik (Hapsoro and Fadhillah, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, komite audit, dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jadi, faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 adalah profitabilitas dan *leverage*. Likuiditas merupakan faktor keuangan yang tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena rata-rata likuiditas pada perusahaan tambang yang diteliti ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yaitu 2.1176 kali. Sementara itu, faktor-faktor non keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 adalah komite audit dan dewan komisaris.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan tambang sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian lainnya. Penelitian

selanjutnya akan lebih baik jika sampel perusahaan yang diteliti selain perusahaan tambang. Selain itu, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan variabel-variabel keuangan dan non keuangan perusahaan pada umumnya. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika pengukuran variabel baik itu dari faktor keuangan dan non keuangan menggunakan variabel yang mencerminkan karakteristik dari industry yang dijalankan oleh perusahaan, misalnya perusahaan tambang mungkin memiliki rasio lain selain rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

REFERENSI

- Aniktia, R. and Khafid, M. (2015) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting', *Accounting Analysis Journal*, 4(3), pp. 1–10.
- Belkaoui, A. and Karnik, P. G. (1989) 'Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, pp. 36–51.
- Dilling, P. F. A. (2016) 'Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis', *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1), pp. 19–30.
- Emeseh, E. and Songi, O. (2013) 'Article information ':, *International Journal of Law and Management*, 56(2), pp. 136–151.
- Hamdan Zyadat, A. A. (2016) 'The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks', *International Journal of Economics and Finance*, 9(1), p. 55.
- Hamilton, T. and Tschopp, D. J. (2012) 'The Market for Corporate Responsibility Reporting in the Americas', *Growth and Change*, 43(4), pp. 563–589.
- Hapsoro, D. and Fadhilla, A. F. (2018) 'Relationship Analysis of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Economic Consequences: Empirical Study of Indonesia Capital Market', *The South East Asian Journal of Management*, 11(2), pp. 164–182.
- Harazin, P. and Horváth, G. Á. (2011) 'Relation between Environmental Accounting and Pillars of Sustainability.', *Conference Proceedings - World Academy of Science, Engineering and Technology 2011*, 5(11), pp. 1881–1886.
- Hasanah, N., Syam, D. and Jati, A. W. (2015) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp. 711–720.
- Kocmanova, A., Hrebicek, J. and Docekalova, M. (2011) 'Corporate Governance and Sustainability', *Ekonomika IR VADYBA*, 16(June 2014), pp. 543–550.
- Lozano, R., Nummert, B. and Ceulemans, K. (2016) 'Elucidating the relationship between Sustainability Reporting and Organisational Change Management for Sustainability', *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 125, pp. 168–188.
- Lucia, L. and Panggabean, R. R. (2018) 'the Effect of Firm'S Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure', *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), pp. 18–28.
- Mahmood, Z. *et al.* (2018) 'Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study', *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), pp. 1–20.
- Nasir, A., Ilham, E. and Utara, V. I. (2014) 'Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kualitas sustainability report (studi empiris pada perusahaan di indonesia periode tahun

- 2011-2012)', *Jurnal Ekonomi*, 22(1), pp. 65–84.
- Nwanji, T. Ik. and Howell, K. E. (2005) 'The stakeholder theory in the modern business environment', *International management journals*, 1(1), pp. 1–12.
- Ortas, E. and Moneva, J. M. (2011) 'Origins and development of sustainability reporting: Analysis of the Latin American context.', *GCG: Revista de Globalización, Competitividad & Gobernabilidad*, 5(2), pp. 16–37.
- Putri, M. and Sari, Y. (2013) 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2011), pp. 1–10.
- Stojanović-Blab, M., Blab, D. and Spasić, D. (2018) 'Sustainability Reporting - a Challenge for Serbian Companies/Извештавање О Одрживом Пословању – Изазов За Српске Компаније', *Teme*, p. 1349.
- Tanaka Nakasone, G. (2015) 'Environmental Accounting in Peru: A Proposal Based on the Sustainability Reporting in the Mining, Oil and Gas Industries', *Contabilidad y Negocios*, 10(19), pp. 5–26.
- Ullah, M. *et al.* (2017) 'The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Banks Evidence from Pakistan', *City University Research Journal*, (Special), pp. 14–20.